

PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU DI MI MUHAMMADIYAH KAMULAN

Moh. Choirul Huda¹⁾, Nugrananda Janattaka²⁾

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bhinneka PGRI

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI

email: choihuda66@gmail.com, nandahanduk@gmail.com

ABSTRACT

English language learning plays a crucial role in preparing the younger generation to face global challenges. English is widely used in global communication, including in the fields of technology and business. The use of digital technology in English language learning can enhance the quality of education and the accessibility of educational materials. Specialized training for teachers is essential to prepare students for global challenges. MI Muhammadiyah Kamulan, a primary school in a rural area, faces challenges in utilizing digital technology for English language learning. Specific training is required for teachers to effectively teach English and create an engaging learning environment. This training also has a positive impact on students by improving access to quality learning resources. This report will document the training process and provide insights into the importance of digital technology training in enhancing English language learning at the primary school level.

Keywords: *Training, Digital technology, English Language Learning*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. Bahasa Inggris digunakan secara luas dalam komunikasi global, termasuk di bidang teknologi dan bisnis. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan aksesibilitas materi pendidikan. Pelatihan penggunaan teknologi digital ini penting bagi guru-guru untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global. MI Muhammadiyah Kamulan, sebuah sekolah dasar di daerah pedesaan, menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Diperlukan pelatihan khusus untuk guru-guru agar mereka efektif dalam mengajar bahasa Inggris dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif kepada siswa, meningkatkan akses terhadap sumber belajar berkualitas. Laporan ini akan mendokumentasikan proses pelatihan tersebut dan memberikan wawasan tentang pentingnya pelatihan penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pelatihan, Teknologi Digital, Pembelajaran Bahasa Inggris*

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris dalam sistem pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global [1]. Bahasa Inggris memiliki peran utama dalam menghadapi tantangan global, karena ini adalah bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk teknologi dan bisnis [2]. Seiring dengan penggunaannya secara global, Bahasa Inggris menjadi bahasa utama yang digunakan dalam ilmu pengetahuan [3]. Era digital saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), telah mengubah banyak aspek, termasuk pendidikan. Menurut [4], pada abad ke-21, koneksi Internet broadband telah menyebar luas, dengan harapan bahwa 40% dari populasi dunia menggunakan Internet, dan lebih dari 90% di beberapa negara. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan aksesibilitas ke materi-materi pendidikan yang relevan [5].

Pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi hal yang penting untuk dilakukan, terutama bagi para guru yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Hal ini karena bahasa Inggris menjadi bahasa resmi di banyak perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara, sehingga kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu syarat penting dalam dunia kerja [2]. Selain itu, bahasa Inggris memegang peran sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam aspek teknologi. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris juga dapat mempermudah akses terhadap informasi, meningkatkan peluang karir, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan global [2].

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah membantu siswa dalam mencapai pemahaman yang maksimal terhadap ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan komunikasi [6]. Selain itu, pembelajaran bahasa

Inggris juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi penting, terutama bagi para pendidik yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan global. Seiring dengan itu, seperti yang disebutkan oleh [7], penggunaan smartphone telah menjadi hal yang umum di kalangan berbagai usia, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Hal ini menunjukkan perlunya mengintegrasikan pembelajaran digital sesuai dengan perkembangan dunia digital saat ini agar tetap relevan.

Dalam konteks ini, MI Muhammadiyah Kamulan adalah sebuah sekolah dasar yang berada di desa Kamulan, suatu daerah pedesaan yang terletak di Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di wilayah tersebut yang bertujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak usia dini. Meskipun memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, masih terdapat tantangan dalam hal penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Keterbatasan aksesibilitas terhadap perangkat teknologi dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi kendala yang dihadapi oleh guru-guru MI Muhammadiyah Kamulan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris, diperlukan pelatihan yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi yang dapat digunakan dalam proses pengajaran bahasa Inggris, serta memberikan strategi dan praktik terbaik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum yang ada. Dengan memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dalam penggunaan teknologi digital, diharapkan guru-guru MI Muhammadiyah Kamulan akan menjadi lebih efektif dalam mengajar bahasa Inggris dan

mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi para siswa.

Selain manfaat yang dapat diperoleh oleh guru-guru, pelatihan ini juga akan memberikan dampak positif kepada siswa-siswa MI Muhammadiyah Kamulan. Dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa-siswa akan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang berkualitas dan bervariasi. Mereka akan dapat menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone untuk belajar dan berlatih bahasa Inggris di luar jam pelajaran formal. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswa MI Muhammadiyah Kamulan secara keseluruhan, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan dalam konteks global yang semakin kompleks.

Dalam laporan pengabdian masyarakat ini, kami akan mendokumentasikan proses pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris yang kami lakukan di MI Muhammadiyah Kamulan. Kami akan menjelaskan metode dan strategi yang kami gunakan dalam pelatihan, serta hasil dan dampak yang telah tercapai setelah pelatihan dilaksanakan. Harapannya, laporan ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi kepada pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pengajar, dan pemerintah, tentang pentingnya pelatihan penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI Muhammadiyah Kamulan. Berikut adalah poin-poin identifikasi masalah yang dapat dijabarkan:

- a. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital: Guru-guru di MI Muhammadiyah Kamulan mungkin memiliki kurangnya pemahaman tentang manfaat dan potensi penggunaan

teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kurangnya keterampilan praktis dalam mengoperasikan alat dan aplikasi teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum.

- b. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum: Pengembangan dan integrasi teknologi digital ke dalam kurikulum memerlukan pemahaman yang mendalam tentang cara mengintegrasikan alat dan aplikasi teknologi dengan materi pembelajaran. Guru-guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kurikulum yang ada.
- c. Tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif: Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun, tantangan dapat timbul dalam merancang dan melaksanakan aktivitas yang melibatkan teknologi secara efektif agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Masalah-masalah diatas akan dijadikan fokus utama untuk merumuskan solusi dan mengimplementasikan pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi guru di MI Muhammadiyah Kamulan.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan diatas, tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tujuan Kegiatan:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di MI Muhammadiyah Kamulan dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris.

2. Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di MI Muhammadiyah Kamulan melalui penggunaan teknologi digital.
3. Meningkatkan aksesibilitas siswa-siswa MI Muhammadiyah Kamulan terhadap sumber belajar berkualitas dan bervariasi dalam bahasa Inggris.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif bagi siswa-siswa MI Muhammadiyah Kamulan.

Manfaat Kegiatan:

1. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam penggunaan teknologi digital akan membantu mereka menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik, kreatif, dan efektif.
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran bahasa Inggris akan memberikan dampak positif pada kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswa MI Muhammadiyah Kamulan secara keseluruhan.
3. Aksesibilitas siswa-siswa terhadap sumber belajar berkualitas dan bervariasi dalam bahasa Inggris akan membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa secara mandiri di luar jam pelajaran formal.
4. Suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Dengan mencapai tujuan dan manfaat tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru, siswa, dan MI Muhammadiyah Kamulan secara keseluruhan, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Target dan Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki target dan sasaran yang jelas untuk memastikan pencapaian yang terukur dan terarah dalam meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI Muhammadiyah Kamulan. Adapun target dan sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Target Guru: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di MI Muhammadiyah Kamulan dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Para guru diharapkan dapat memahami manfaat penggunaan teknologi digital, menguasai alat dan aplikasi yang relevan, serta mampu mengintegrasikannya ke dalam kurikulum secara efektif. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru-guru, mereka akan menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan partisipatif bagi siswa.
- b. Target Siswa: Kegiatan ini juga berfokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa-siswa di MI Muhammadiyah Kamulan. Melalui penggunaan teknologi digital, diharapkan siswa-siswa akan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar berkualitas dan bervariasi dalam bahasa Inggris di luar jam pelajaran formal. Mereka akan diberikan kesempatan untuk menggunakan perangkat teknologi untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara mandiri. Dengan demikian, diharapkan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswa akan meningkat secara keseluruhan dan mereka akan siap menghadapi tantangan di era global yang semakin kompleks.

Dengan menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan mencapai target serta sasaran yang telah ditetapkan, diharapkan akan tercipta perubahan yang signifikan dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI Muhammadiyah Kamulan. Para guru akan menjadi lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, kurikulum akan lebih relevan dan menarik, dan siswa-siswa akan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber belajar yang berkualitas. Semua ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di MI Muhammadiyah Kamulan.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Langkah-langkah metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut::

- a. Analisis Masalah: Melakukan analisis mendalam terhadap setiap masalah yang diidentifikasi. Memahami akar penyebab masalah, dampaknya, dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Inggris di MI Muhammadiyah Kamulan.
- b. Penentuan Tujuan dan Sasaran: Merumuskan tujuan dan sasaran yang spesifik dan terukur untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan ini harus sesuai dengan masalah yang diidentifikasi dan berfokus pada solusi yang ingin dicapai.
- c. Perancangan Program Pelatihan: Merancang program pelatihan yang komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Program ini harus mencakup materi, metode, dan strategi yang relevan dengan kebutuhan guru di MI Muhammadiyah Kamulan.
- d. Implementasi Pelatihan: Melaksanakan pelatihan dengan melibatkan guru-guru di MI Muhammadiyah Kamulan. Menggunakan pendekatan interaktif dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep yang diajarkan.

Memberikan kesempatan kepada guru untuk berlatih menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris.

- e. Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi berkala terhadap pelatihan yang dilakukan untuk mengukur efektivitasnya dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Mengumpulkan umpan balik dari guru dan melihat hasil nyata dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas.
- f. Penyempurnaan dan Peningkatan: Menggunakan umpan balik dan hasil evaluasi untuk menyempurnakan program pelatihan dan meningkatkan metode yang digunakan. Mengidentifikasi kekurangan dan kesempatan untuk perbaikan lebih lanjut.
- g. Publikasi Hasil: Publikasi artikel melalui jurnal nasional.

Dengan mengikuti langkah-langkah metode pemecahan masalah ini, diharapkan dapat menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di MI Muhammadiyah Kamulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a) Permohonan ijin kepada pihak yang bersangkutan
Wawancara dengan pihak yang bersangkutan, dalam hal ini dengan kepala sekolah, sudah dilakukan sejak disusunya proposal hingga realisasi kegiatan. Adapun kesepakatan dengan pihak yang bersangkutan dalam hal ini MI Muhammadiyah kamulan sudah disepakati dan diijinkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan topik tersebut. Wawancara dilakukan secara informal dengan metode wawancara tidak terstruktur, yakni tidak ada daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya tetapi hanya memiliki topik atau tema yang ingin dibahas, dan wawancara lebih bersifat percakapan bebas antara kami dan kepala sekolah yang bersangkutan. Adapun untuk peserta kegiatan, ditentukan ada 4 guru kelas di sekolah tersebut yang akan berpartisipasi pada kegiatan ini. Beberapa

pertimbangannya antara lain: untuk pembelajaran berbasis teknologi direncanakan akan diimplementasikan untuk kelas 3-6 dulu, keterbatasan perangkat seperti laptop dan juga LCD proyektor, dll.

b) Menentukan materi pelatihan

Berdasarkan wawancara dan analisa kebutuhan serta mempertimbangkan beberapa hal termasuk waktu, biaya, dll, dapat ditarik kesimpulan beberapa poin terkait materi untuk pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran interaktif berbasis Microsoft Power Point.
2. Class management berbasis Edmodo

Sehingga pada pelatihan kali ini difokuskan pada optimalisasi penggunaan Power point sebagai media pembelajaran interaktif di kelas secara offline. Kemudian dilanjutkan pada pengenalan Edmodo sebagai media pembelajaran secara online.

c) Pelaksanaan Pelatihan

Sub bab ini mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan yang terbagi menjadi beberapa pertemuan sesuai dengan jadwal pada table 3.1.

1. *Pertemuan I*

Pada pertemuan ini difokuskan pada tujuan untuk memperkenalkan konsep, prinsip, dan teknik merancang Media Pembelajaran Interaktif kepada peserta pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta agar mereka dapat merancang dan mengembangkan MPI yang efektif dan menarik dalam konteks pembelajaran.

Pada perancangan MPI, diajarkan cara merencanakan pembuatan MPI dengan bantuan aplikasi ClickChart Diagram. Kemudian berlanjut pengenalan awal pada MS Power Point untuk eksekusi rancangan.

Pada kegiatan ini secara teori tidak terlalu berlama-lama, dikarenakan banyak yang secara umum sudah memahami. Sehingga kegiatan langsung eksekui praktik membuat rancangan MPI. Pada fase rancangan ini, banyak yang masih awam dikarenakan juga masih pertama kali menggunakan aplikasi ClickChart Diagram. Kemudian dilanjutkan pengenalan eksekusi rancangan ke MS Power Point secara global.



Gambar 1. Pelatihan hari pertama diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya

2. *Pertemuan II*

Pada pertemuan ini mulai diajarkan cara membuat/eksekusi dari rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun “tools” utama yang dipakai adalah penggunaan tools Hyperlink, Trigger, dan Shapes. Kemudian sebagai penutup nya adalah penggunaan “Addon” Ispring Suite. Pada pertemuan ini sedikit lambat dikarenakan banyak yang masih belum pernah menggunakan tools tersebut. Sehingga masih perlu menjelaskan secara pelan-pelan.

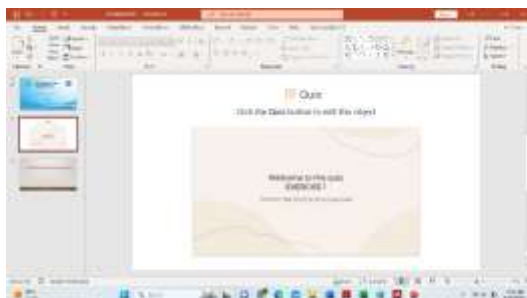
Pada pertemuan yang sudah dijadwalkan dengan materi yang sudah direncanakan ternyata tidak terserap sepenuhnya dikarenakan kendala-kendala teknis dari para peserta yang memang masih belum paham sepenuhnya tentang cara menggunakan tools Hyperlink dan Trigger. Sehingga pada pertemuan ini untuk materi Ispring Suite terpaksa harus ditunda pada pertemuan berikutnya.



Gambar 2. Contoh tampilan project MPI berbasis MS power point.

3. Pertemuan III

Pada pertemuan ini, kita melakukan evaluasi dari hasil pertemuan sebelumnya. Adapun untuk evaluasinya adalah pertanyaan secara langsung dan “flash simulation”. Pada fase ini sudah terlihat hasil yang cukup memuaskan. Sehingga materi bisa dilanjutkan ke materi “Ispring Suite”. Pada materi ini, tantangan lebih besar daripada sebelumnya dikarenakan belum ada yang tahu atau memakai aplikasi tersebut. Selain itu, ada kendala teknis dari perangkat yang masih belum ada aplikasi tersebut. Sehingga harus instalasi lebih dulu ke masing-masing perangkat. Adapun untuk penyerapan dari materi ini masih 50%, sehingga pada pertemuan ketiga ini berdasarkan kesepakatan masih berlanjut 1 kali lagi ke pertemuan IV.



Gambar 3. Contoh tampilan project MPI berbasis I-Spring Suite

4. Pertemuan IV (Tambahan)

Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yakni tentang penggunaan Ispring Suite. Pada pertemuan ini juga ada sedikit kendala, dikarenakan kegiatan sekolah yang sedikit padat karena ada rangkaian persiapan kegiatan PHBN. Adapun kegiatan pelatihan dilaksanakan di sela-sela kepadatan tersebut, sehingga efektifitasnya tidak terlalu bagus. Pada pertemuan ini juga disampaikan materi yang terakhir yakni tentang Edmodo. Penyerapan untuk materi ini juga masih belum maksimal dikarenakan kendala waktu yang terbatas.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pembahasan

Pada pembahasan kali ini akan disajikan deskripsi tentang perbandingan antara pelaksanaan dengan rencana, kendala dan hambatan yang dihadapi serta penyelesaian yang dilakukan di lapangan.

a) Pelaksanaan kegiatan

Terkait pelaksanaan kegiatan, kegiatan ini direncanakan selesai dengan ditempuh selama 3 pertemuan. Adapun tiap pertemuan ditempuh selama 90 menit. Pada praktiknya dikarenakan banyak kendala teknis antara lain: kendala perangkat, kendala peserta, dan kendala waktu sehingga kegiatan pelatihan diadakan penambahan waktu sebanyak 1 kali pertemuan. Selain itu kami fasilitasi juga untuk bertanya secara

insidental jika ada kendala terkait praktik mandiri secara daring.

b) **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi untuk kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan secara bertahap secara langsung pada pertemuan yang berbeda selain pada jadwal pelatihan, namun dikarenakan ada kendala antara lain: kendala waktu, kendala peserta, dll. Sehingga untuk monitoring dan evaluasi kurang berjalan sesuai rencana. Adapun sebagai alternatifnya, pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara langsung saat akhir pertemuan pelatihan. Adapun hasil evaluasi/penilaian kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian

No	Nama	Aspek Penilaian		
		Kepuasan	Pemahaman	Ketrampilan
1	PW	80	85	80
2	HR	75	80	80
3	NKF	80	80	85
4	DFU	80	85	80
	Rata-Rata	78.8	82.5	81.2

Skala Penilaian:

Kriteria	Interval
Sangat Baik	91-100
Baik	81-90
Sedang	71-80
Kurang	< 70

Dalam tabel di atas, terlihat bahwa secara umum, peserta pelatihan merasa puas dengan pelatihan yang telah mereka ikuti. Rata-rata tingkat kepuasan mencapai 80, menunjukkan tingkat kepuasan yang baik. Dalam hal pemahaman materi, rata-rata penilaian sebesar 78,8, mengindikasikan pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan. Pada aspek keterampilan, rata-rata penilaian sebesar 82,5,

yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang baik dalam pembuatan MPI.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris ini menghadapi berbagai kendala teknis, terutama terkait dengan pemahaman dan penggunaan alat-alat dan aplikasi yang digunakan. Kendala waktu juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan. Namun, evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta terhadap materi, meskipun masih ada penyerapan yang perlu ditingkatkan. Rekomendasi untuk melanjutkan kegiatan ini adalah mempertimbangkan lebih banyak waktu untuk materi yang lebih kompleks, memberikan dukungan teknis lebih lanjut, dan memastikan ketersediaan perangkat dan aplikasi yang diperlukan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Bhinneka PGRI, terutama kepada LPPM Universitas Bhinneka PGRI, atas dukungan yang berharga, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil, yang telah memungkinkan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada MI Muhammadiyah Kamulan atas fasilitas yang telah disediakan, yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

7. REFERENSI

- [1] A. L. W. Firdausi, "Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Era Global," *Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. X, no. X, pp. 1–10, 2019.
- [2] Mampuono, "Pentingnya Penguasaan

- Bahasa Inggris Di Era 4.0 Untuk Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Provisisi Jawa Tengah*, 2022.
<https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/5-hal-mengapa-menguasai-bahasa-inggris-di-era-4-0-itu-penting/>
- [3] S. Gustiani, T. Simanjuntak, R. Risnawati, and M. Rahma, “Penerapan Metode Pengajaran Bahasa Inggris Mixed English Proficiency Levels: Persepsi Guru,” *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2019, doi: 10.36257/apts.v2i1.1297.
- [4] H. Bunyamin, J. Kasih, T. Gantini, T. Marcus, and ..., “Penyuluhan Pengenalan Dunia Digital Marketing Bagi Desa Cibodas,” *Aptekmas J. ...*, vol. 5, pp. 78–84, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/4664%0Ahttps://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/download/4664/2101>
- [5] N. Hidayah, “Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris,” *J. Pendidik. Bhs. Ingg.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: doi.org/10.24815/jpbi.v9i1.17836.
- [6] F. M. Diwanto, I. Nuriyanti, and Imam Wahyudi Karimullah, “Implementasi Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sman 04 Kota Malang,” *Kariman*, vol. 10, no. 2, pp. 321–336, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/227>
- [7] A. Syahputra Bania, Imran, Nursamsu, and Fadlia, “Pelatihan Bahasa Inggris pada Anak di PKBM Huda Wan Nur,” *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 18–24, 2021, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp18-24>